

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan metode untuk menentukan kebenaran yang merupakan sebuah pemikiran yang kritis. Penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat memanfaatkan hasil penelitiannya, seara umum data yang diperoleh dapat digunakan utuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2016:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Kemudian penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2016:11) adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode penelitian deskriptif yang digunakan penulis untuk menjawab perumusan masalah nomor satu, nomor dua, nomor tiga dan nomor empat yaitu:

1. Bagaimana persepsi karyawan mengenai kondisi lingkungan kerja di PT.Papyrus Sakti Paper Mill Banjaran Bandung.

2. Bagaimana persepsi karyawan mengenai disiplin kerja di PT.Papyrus Sakti Paper Mill Banjaran Bandung.
3. Bagaimana tingkat stres kerja karyawan di PT.Papyrus Sakti Paper Mill Banjaran Bandung.
4. Bagaimana kinerja Karyawan di PT.Papyrus Sakti Paper Mill Banjaran Bandung.

Metode penelitian verifikatif digunakan penulis untuk menjawab perumusan masalah nomor lima yaitu Seberapa besar pengaruh lingkungan kerja, disiplin kerja, dan stres kerja terhadap kinerja karyawan di PT.Papyrus Sakti Paper Mill Banjaran Bandung, secara simultan maupun parsial.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, pengaruh lingkungan kerja, disiplin kerja, stres kerja dan kinerja karyawan studi pada karyawan PT,Papyrus Sakti Paper Mill Banjaran Bandung masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel nya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang memiliki variasi nilai Sugiyono (2016:38). Variabel penelitian dikelompokkan menjadi dua macam yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen, variabel bebas diberi simbol (X), sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen, variabel dependen diberi tanda (Y).

Penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang menjadi variabel independen yaitu lingkungan kerja (X_1), disiplin kerja (X_2), Stres kerja (X_3) serta yang menjadi variabel dependen yaitu kinerja karyawan (Y). Berikut penjelasan variabel – variabel tersebut :

1. Lingkungan Kerja (X_1)

Lingkungan kerja yang dikembangkan oleh Sedarmayanti (2014:2) yang terdiri dari 2 dimensi yaitu lingkungan kerja fisik yang memiliki 8 indikator dan lingkungan kerja non fisik yang memiliki 3 indikator.

2. Disiplin Kerja (X_2)

Disiplin kerja yang dikembangkan oleh Edy Sutrisno (2016:86) yang terdiri dari 4 dimensi yaitu taat terhadap aturan waktu memiliki 3 indikator, taat terhadap peraturan perusahaan memiliki 2 indikator, taat terhadap aturan perilaku dalam perusahaan memiliki 2 indikator dan taat terhadap peraturan lain memiliki 2 indikator.

3. Stres Kerja (X_3)

Stres kerja yang dikembangkan oleh Menurut Charles D. Spielbreg (dalam Hulaifah Gaffar, 2012:12) yang terdiri dari 2 dimensi yaitu stres individu memiliki 3 indikator dan stres organisasi memiliki 2 indikator.

3. Variabel Dependen Kinerja (Y)

Kinerja (prestasi kerja) yang dikembangkan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2014:75) yang terdiri dari 5 dimensi yaitu kualitas kerja memiliki 3 indikator, tanggung jawab memiliki 4 indikator, kerjasama memiliki 2 indikator dan inisiatif memiliki 1 indikator.

Untuk lebih memberikan gambaran terhadap hasil penelitian, maka perlu dibuat operasionalisasi variabel.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan proses mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari para responden. Selain itu, Operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya. Operasionalisasi variabel sebagai upaya penelitian untuk menyusun secara rinci hal-hal yang meliputi nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan skala. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti yaitu lingkungan kerja, disiplin kerja, stres kerja dan kinerja. Dimana terdapat indikator-indikator yang akan diukur dengan skala ordinal. Data skala interval adalah data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi tetapi diantara data tersebut terdapat hubungan atau tingkatan operasionalisasi variabel berisi kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan variabel menjadi bagian-bagian terkecil sehingga diketahui klasifikasi ukurannya.

Berikut operasionalisasi variabel yang diteliti dalam Tabel 3.1 adalah lingkungan kerja, disiplin kerja, stres kerja dan kinerja.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Lingkungan Kerja (X1)	1.Lingkungan kerja fisik	a.Sirkulasi udara	a.Tingkat suhu udara di pabrik	Ordinal	1
		b. Kebisingan suara	b. Tingkat kebisingan suara	Ordinal	2
		c. Kebersihan	c. Tingkat kebersihan pabrik	Ordinal	3

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>“Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.”</p> <p>Sedarmayanti (2014:2)</p>		d. Keamanan	d. Tingkat keamanan di pabrik	Ordinal	4
		f. Fasilitas	f. Tingkat fasilitas kerja di pabrik	Ordinal	5
	2.Lingkungan kerja non fisik	a. Hubungan yang harmonis	a. Tingkat komunikasi dengan rekan kerja	Ordinal	6
		b. Kesempatan untuk maju	b. Hubungan komunikasi dengan atasan	Ordinal	7
		c. Keadilan dalam bekerja	c. Tingkat kesempatan untuk promosi jabatan tingkat perlakuan yang adil	Ordinal	8
<p>Disiplin Kerja (X2)</p> <p>“Disiplin adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis”.</p> <p>Edy Sutrisno (2016:86)</p>	1. Taat terhadap aturan waktu	a. jam masuk kerja	a. Tingkat Ketepatan pada jam masuk kerja	Ordinal	9
		b. jam istirahat	b. Tingkat Ketepatan pada jam istirahat	Ordinal	10
		c. jam pulang kerja	c. Tingkat ketepatan pada jam pulang kerja	Ordinal	11
	2.Taat aturan perusahaan	a. Taat dalam cara berpakaian	a. Tingkat Berpakaian sesuai dengan peraturan perusahaan	Ordinal	12
		b. Taat dalam bertingkah laku	b. Tingkat taat dalam bertingkah laku	Ordinal	13
	3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan	a. Tanggung jawab	a. Tingkat melaksanakan pekerjaan sesuai tanggung jawab	Ordinal	14
		b. Kelancaran dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan	b. Tingkat dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan	Ordinal	15

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	4. Taat terhadap peraturan lain	a. Taat terhadap peraturan yang diperbolehkan perusahaan	a. Tingkat Taat terhadap peraturan yang diperbolehkan perusahaan	Ordinal	16
		b. Taat terhadap peraturan yang dilarang perusahaan	b. Tingkat. taat terhadap peraturan yang dilarang perusahaan	Ordinal	17
<p>Stres Kerja (X3)</p> <p>“stres adalah tuntutan-tuntutan eksternal mengenai seseorang, misalnya obyek-obyek dalam lingkungan atau suatu stimulasi yang secara obyektif adalah berbahaya. Stres juga diartikan sebagai tekanan, ketegangan atau gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang”.</p> <p>Charles D. Spielbreg (dalam Hulaifah Gaffar, 2012:8)</p>	1. Stres Individu	a. Konflik peran	a. Tingkat ketidaksesuaian <i>job desk</i> yang dikerjakan dengan posisi kerja	Ordinal	18
		b. Beban karir	b. Tingkat ketidaksesuaian batas waktu dalam penyelesaian pekerjaan dengan beban pekerjaan	Ordinal	19
		c. Hubungan dalam pekerjaan	c. Tingkat keharmonisan dalam hubungan kerja	Ordinal	20
	2. Stres Organisasi	a. Struktur	a. Tingkat untuk menyesuaikan diri sesuai struktur organisasi	Ordinal	21
		b. Kepemimpinan	b. Tingkat tekanan dari atasan	Ordinal	22

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel dan Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>“Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.</p> <p>Anwar Prabu Mangkunegara (2014:75)</p>	1.Kualitas Kerja	a. Kerapihan	a. Kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	23
		b. Kemampuan	b.Kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Ordinal	24
		c. Keberhasilan	c.Hasil pekerjaan sesuai target	Ordinal	25
	2.Kuantitas Kerja	a.Kecepatan	a.Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	Ordinal	26
		b. Kepuasan	b.Mengerjakan pekerjaan dengan hasil memuaskan	Ordinal	27
	3.Tanggung Jawab	a.Hasil kerja	a. Mengerjakan Hasil kerja denganTanggung jawab	Ordinal	28
		b.Sarana dan Prasarana Kerja	b.Penggunaan sarana dan prasaran kerja	Ordinal	29
		d. Pengambilan Keputusan	d. Tindakan dalam pengambilan keputusan	Ordinal	30
	4.Kerjasama	a. Jalinan Kerjasama	a.Hubungan dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	31
		b. Kekompakan	b.kekompakan menyelesaikan pekerjaan dengan pegawai lain	Ordinal	32
	5.Inisiatif	a.Kemandirian	a.Kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	33

Sumber : Data yang diolah penulis

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian

ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dan sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016:115).

Pada penelitian ini yang akan di jadikan sebagai populasinya adalah keseluruhan jumlah karyawan yang berada pada PT. Papyrus Sakti Paper Mill Banjaran Bandung pada karyawan produksi yaitu berjumlah 445 karyawan..

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2016:116). Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah karyawan produksi PT.Papyrss Sakti paper Mill Banjaran Bandung. Bila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Bila jumlah populasi yang terlalu banyak dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2016:118), menyatakan bahwa: “Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Fungsi sampel ini adalah untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan suatu data yang faktual dan sesuai dengan kondisi yang ada di perusahaan. Oleh karena itu, untuk sampel yang akan di ambil dari populasi harus betul - betul representatif (mewakili) populasi yang terdapat di perusahaan. Pada prinsipnya penggunaan rumus-rumus penarikan sampel penelitian digunakan untuk mempermudah teknis penelitian.

Bila populasi besar dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Berdasarkan penjelasan diatas, dikarenakan jumlah populasi yang besar dan keterbatasan waktu yang dimiliki maka penulis akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Besarnya sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Besarnya sampel

N : Besarnya populasi

Ne^2 : Presentase kesalahan yang dapat di tolerir, tingkat error dalam penelitian ini di tetapkan 10%

. Berikut merupakan perhitungan untuk mengetahui jumlah sampel untuk penelitian :

$$n = \frac{445}{1 + 445 (0.10)^2}$$

$$n = \frac{445}{5.45}$$

$$n = 81,65 = 82 \text{ orang}$$

Jadi, Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diambil sampel dari populasi sebanyak 81,65 orang, namun karena ada unsur pembulatan dan untuk mempermudah perhitungan maka penulis membulatkannya menjadi 82 orang responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2016:137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan

Merupakan data yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian dengan cara wawancara dan kuisioner:

a. Wawancara,

yaitu metode dengan cara mengadakan wawancara dengan Manager HRD dan beberapa karyawan PT.Papyrus Sakti Paper Mill Banjaran Bandung.

b. Kuisisioner (Angket),

yaitu menyebarkan lembar isian pertanyaan kepada responden (karyawan) yang bekerja di perusahaan yang bersangkutan dengan penelitian yaitu lingkungan kerja, disiplin kerja, stres kerja dan kinerja karyawan PT.Papyrus Sakti Paper Mill Banjaran Bandung.

2. Penelitian Kepustakaan

Yaitu data yang diperoleh dari pihak secara tidak langsung, memiliki hubungan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, jumlah karyawan, rekapitulasi absensi karyawan, buku, literatur, artikel serta situs internet dari teknik pengumpulan datanya.

3.4.1 Teknik Pengolahan Data

Data Teknik pengolahan data ini menguraikan metode-metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat bergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

3.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti Sugiyono (2016:125). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai

korelasi penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:348)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefesien r product moment
- r = Koefesien validitas item yang dicari
- x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y = Skor total instrument
- n = Jumlah responden dalam uji instrument
- $\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan

data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono, 2016:173). Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus :

$$r_b = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n\sum A^2 - (\sum A)^2)(n\sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Dimana :

r = Koefesien korelasi product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil)

dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya :

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda).

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk

menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2016:148).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan Analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent (X_1 = Lingkungan kerja, X_2 = Disiplin kerja dan X_3 =Stres Kerja terhadap variabel dependent (Y = Kinerja Karyawan).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Sugiyono (2016:94), menyatakan bahwa:

“Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih dan

tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain”.

Variabel penelitian ini adalah mengenai lingkungan kerja, disiplin kerja, stres kerja dan kinerja karyawan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner dengan skala likert, karena skala likert umum didalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut : hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (kuesioner/angket). Dimana lingkungan kerja (variable X1), Disiplin kerja (variable X2), stres kerja (variable X3) dan kinerja karyawan (variable Y) setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot/nilai yang berbeda. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pertanyaan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	RG (Ragu-ragu)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2016:94)

Setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, maka selanjutnya penulis membuat garis kontinum.

$$(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

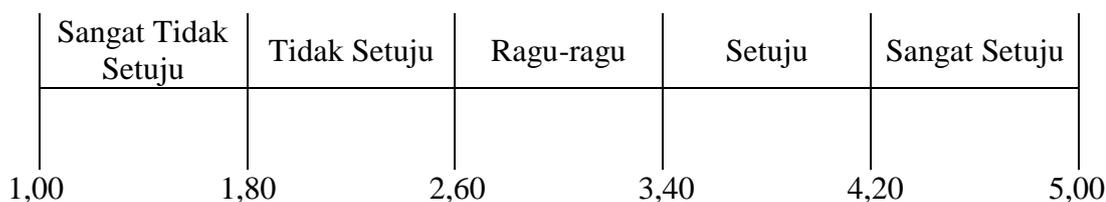
Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5
- c. Interval : $5-1 = 4$
- d. Jarak Interval : $(5-1) : 5 = 0,8$

Tabel 3.3
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Ragu-Ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2016:97)



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono, (2016:54). Dalam menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut ini :

3.5.2.1 Metode Of Succesive Interval (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang di dapat masih dalam bentuk skala ordinal. Peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linier berganda dalam mengola datanya. Sebelum data di analisis dengan menggunakan metode analisis linier berganda, untuk data yang berskala ordinal harus dirubah menjadi data dalam bentuk skala interval dengan menggunakan teknik *Method of Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).

2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scale value/SV*)

$$SV = \frac{\text{DensityatLiwerLimit} - \text{DensityaUpperLimit}}{\text{AreaUnderUpperLimit} - \text{AresUnderLowerLimit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + k$$

$$K = 1 [SV \text{ min}]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi, yaitu menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.5.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel

dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, maka digunakan persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Karyawan

a = Bilangan konstanta

b_1, b_2 dan b_3 = Koefesien regresi Lingkungan kerja, Disiplin kerja dan Stres kerja

X_1 = Variabel bebas Lingkungan kerja

X_2 = Variabel bebas Disiplin kerja

X_3 = Variabel bebas stres kerja

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kinerja selain Lingkungan kerja, Disiplin kerja dan Stres kerja.

3.5.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel lingkungan kerja, disiplin kerja dan stres kerja (X), dan kinerja (Y).

Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\Sigma Y^2}$$

Dimana :

R^2 = Koefesien korelasi berganda

$JK_{(reg)}$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut :

Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, X_3 dan variabel Y

Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel 3.5. Angka korelasi berkisar antara -1 s/d $+1$. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna, interpretasi angka korelasi dapat ditunjukkan pada tabel 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.4
Taksiran Besarnya Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:184)

3.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Lingkungan Kerja (X_1), variabel *Disiplin Kerja* (X_2) dan variable stres kerja (X_3) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis

koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

a. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Lingkungan Kerja (X_1), variabel Disiplin Kerja (X_2) dan variable stres kerja (X_3) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = r^2 \cdot 100\%$$

Dimana :

Kd = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel variabel Lingkungan Kerja (X_1), variabel *Disiplin Kerja* (X_2) dan variable stres kerja (X_3) terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y). secara parsial :

$$KD = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana :

B = Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order = Matrik Kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana
apabil

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Kuat

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang akan diajukan diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis untuk kolerasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1), rumusan hipotesisnya sebagai berikut :

3.5.4.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja, disiplin kerja dan Stres kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_1 = \beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh lingkungan kerja, disiplin kerja dan Stres kerja terhadap kinerja karyawan.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

k = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel} - H_1$ diterima (signifikan)

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel} - H_1$ ditolak (tidak signifikan)

3.5.4.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh *disiplin kerja* terhadap kinerja
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja
5. $H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja
6. $H_1 : \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan signifikansi 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{rp\sqrt{n-2}}{1-rp}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

r_p = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel} - H_1$ ditolak (tidak signifikan)

Tolak H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel} - H_1$ diterima (signifikan)

3.5 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada karyawan di PT.Papyrus Sakti Paper Mill Banjaran Bandung sebagai berikut yang berlokasi di Jl.Raya Banjaran Km.16.2, Banjaran, Batu karut, Arjasari, Bandung, Jawa Barat 40379. Adapun waktu penelitian dilaksanakan dari mulai 6 September 2018 – 06 Maret 2019.